

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah disajikan berkenaan dengan pola asuh orang tua pada remaja yang memiliki perilaku merokok, berikut peneliti memberikan pembahasan atau analisis terhadap apa yang diingini pada penelitian ini:

A. Pola Asuh Orang Tua pada Remaja yang Memiliki Perilaku Merokok

Pola asuh orang tua menurut istilah adalah suatu proses interaksi total orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, memberi makan, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan serta memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dan terkait dengan kondisi psikologis bagaimana cara orang tua mengkomunikasikan afeksi (perasaan) dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pola asuh pada remaja yang memiliki perilaku merokok dari ketiga subjek ialah cenderung kepada pola asuh permisif. Pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orang tua hanya sedikit memberikan batasan pada anak atau orang tua jarang mengontrol perilaku anak.² Perilaku orang tua pada pola asuh permisif di antaranya sikap “*accptance*” (penerimaan) tinggi, namun kontrol rendah, sedangkan profil anak

¹S. Maryam Rahmah, Pola Asuh Orang Tua pada Subjek yang Menggunakan Napza, Universitas Gunadarma, 2012. http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artike1_10500364.pdf. (25 Maret 2015).

²Aliah B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 208.

yaitu mempunyai prestasi rendah.³ Sebagaimana terlihat pada perilaku dari orang tua ketiga subjek yang cenderung memberikan kontrol rendah, khususnya dalam menerapkan kedisiplinan yang cenderung tidak konsisten. Seperti kedisiplinan dalam aturan dan nasihat yang diberikan oleh masing-masing orang tua dari ketiga subjek. Untuk kontrol orang tua Subjek AI, EN dan AR cenderung lemah, karena tidak ada pengawasan lebih lanjut mengenai perilaku mereka di luar rumah.⁴

Padahal pola asuh orang tua menurut Islam adalah pola asuh dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari ajaran Islam. Aspek sasaran dalam pola asuh Islam adalah terpenuhinya seluruh potensi dasar manusia yaitu: ruh, akal dan jasad, sehingga tercipta generasi yang seimbang (*tawazun*). Proses berlangsungnya pola asuh Islam tidak dibatasi dengan usia dan pernikahan. Akan tetapi tanggung jawab orang tua secara moral berlangsung terus menerus, serta tetap harus mengontrol. Dengan demikian sangat berperan penting bagi kehidupan remaja seperti halnya memberikan pendidikan bersifat ilahiah. Sebagaimana firman Allah swt. dalam *QS. Thaha/20* ayat 132 sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا لَّحْنٌ نَّرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَىٰ.

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang tua berkewajiban untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya kepada kebaikan dan berperilaku sesuai dengan perintah agama serta memerintahkan anak untuk selalu mendirikan shalat.

³Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 14, h. 51-52.

⁴Lihat Pada Bab Sebelumnya Terkait Hasil Wawancara pada Subjek AI, EN, AR.

Dari ketiga subjek dalam hal mengerjakan shalat, baik AI, EN dan AR masih belum konsisten. Padahal orang tua mereka mengingatkan untuk mengerjakan shalat lima waktu. Walaupun ketiga subjek tidak mengerjakan shalat, tidak ada *punishment* (hukuman) kepada ketiga subjek. Hanya saja mengingatkan kembali. Namun apabila mereka tidak mengerjakan shalat dibiarkan saja oleh orang tua ketiga subjek.⁵ Hal ini jelas bahwa orang tua ketiga subjek cenderung tidak konsisten dalam menerapkan nasihat. Padahal dalam sebuah hadis dijelaskan 3 amalan yang paling disukai Allah, sebagai berikut:

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى قَالَ لِصَلَاةٍ عَلَى وَقْتِهَا قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ بُرُّ الْوَالِدَيْنِ قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛

Hadis di atas menjelaskan bahwa ada beberapa amalan yang disukai Allah yaitu amalan shalat tepat pada waktunya adalah yang paling dicintai Allah. Selanjutnya yaitu berbakti kepada orang tua yang telah mengasuh dan menafkahi dan ketiga yaitu berjihad di jalan Allah swt.

Dalam tahap masa perkembangan, masa remaja merupakan masa transisi (perpindahan dari anak-anak menuju dewasa). Masa ini juga merupakan masa yang labil baik secara emosi, pola pikir maupun perilaku. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Sehingga remaja rentan akan pengaruh-pengaruh dari luar baik dalam hal positif maupun negatif. Kemudian di sinilah orang tua berperan

⁵Lihat Pada Bab Sebelumnya Terkait Hasil Wawancara Subjek AI, EN, dan AR.

⁶Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadhus Shalihin*, terj. Abu Khadijah Ibnu Abdurrohman, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), cet. 1, h. 339.

penting bagi kehidupan remaja. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. *At-Tahrim/66: 6* berikut ini:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ.

Tentang ayat di atas, menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula di rumah. Ayat di atas walau secara reaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi bukan berarti hanya kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah). Sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa yang tertuju kepada perempuan dan lelaki. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.⁷

Sementara itu, pola asuh permisif pada remaja yang terkait pada perilaku dalam pengasuhan orang tua kepada anak. Dalam hal ini ketiga orang tua subjek lebih banyak memberikan kebebasan mereka. Tergambar dalam kurang konsistennya pemberian aturan dan nasihat dari orang tuanya dan pelanggaran yang dilakukan oleh ketiga subjek.⁸

Adapun yang terkait pada perilaku anak, umumnya ketiga subjek merasa lebih bebas dalam bertindak, karena kontrol yang kurang dari orang tua, ini yang terjadi kepada ketiga subjek. Sedangkan dalam hal prestasi di sekolah dari ketiga

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 327.

⁸Lihat wawancara sebelumnya pada subjek, AI, EN, AR.

subjek kurang berprestasi, seperti ranking yang diraih oleh AI dan AR, bahkan EN sendiri sama sekali tidak pernah mendapatkan ranking di sekolahnya.⁹

Ditinjau dari dampak positif dan negatif pada jenis pola asuh permisif pada penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagaimana dalam teori diantaranya ialah kurang disiplin. Adapun dampak negatif dari pola asuh ini adalah anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Sedangkan dampak positifnya diantaranya ialah menjadi anak yang mandiri.¹⁰

Adapun dampak negatif dari pola asuh permisif ini dari ketiga subjek ini, mereka cenderung melanggar nasihat dari orang tua seperti dari AI, EN dan AR.¹¹ Kemudian untuk subjek EN ia kurang disiplin dengan aturan sosial seperti merokok di jam istirahat di dekat sekolahnya. Untuk dampak positif dari pola asuh permisif ini pada AI dan AR dimana mereka menjadi anak yang mandiri seperti di sela-sela liburan sekolah bekerja di sawah dan untuk AR sendiri dia menggarap sawah yang diberikan oleh ayahnya.

Ditinjau dari sudut pandang Islam, orang tua wajib mendidik. Dan dalam Islam, orang tua wajib memberikan pendidikan agama, seperti halnya memperkenalkan hukum-hukum Allah agar dapat membedakan mana yang halal dan mana yang haram. Dalam hal ini terlihat bahwa dari orang tua AI, EN, maupun AR, sudah melarang terhadap mereka untuk merokok karena jelas lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Dan ditinjau dari medis sendiri, rokok lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya apabila terus-menerus merokok.

⁹Lihat wawancara sebelumnya pada subjek, AI, EN, AR.

¹⁰Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, h. 138-139.

¹¹Lihat Pada Bab Sebelumnya Terkait Hasil Wawancara pada Subjek AI, EN, AR.

Namun kurang diindahkan oleh ketiga subjek. Dan dalam Islam sendiri perilaku kurang mengindahkan perintah termasuk perbuatan yang tidak taat kepada orang tua. Dan ini termasuk perbuatan tercela, padahal Islam sangat menjunjung tinggi akhlak, baik berakhlak secara vertikal (kepada Allah) maupun horizontal (hubungan sesama manusia), termasuk berbuat baik kepada ibu bapak dengan mentaati segala yang dinasihatkan ataupun yang menjadi larangannya.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam *QS. Luqman/31* ayat 14 berikut ini:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ
 أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ .

Ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban anak kepada orang tua ialah harus sopan dan berbuat baik kepada kedua orang tua. Sebagai seorang remaja harus menaati nasihat kedua orang tua demi kebaikan dan menjadi anak yang berbakti kepada keduanya.

Dalam hal pemberian pendidikan jasmani, baik makanan, maupun minuman ataupun kebersihan itu sangat penting baik bagi kesehatan jiwa ataupun kesehatan fisik. Dalam hal ini merokok adalah kebiasaan yang kurang baik bila terus dijadikan kebiasaan. Karena akan merusak fisik maupun psikis. Lebih baik dicegah sebelumnya, agar tidak menjadi intensitas merokok yang lebih tinggi lagi.

Dalam hal pemberian pendidikan akal akan menjadikan remaja mengerti bagaimana menentukan dan memang benar-benar mengerti tentang tidakkan yang

akan mendatangkan mudharat dan manfaat. Pada tahap perkembangan akal masa remaja cenderung berkembang pesat yaitu kuatnya rasa ingin tahu akan sesuatu hal. Seperti halnya yang dialami ketiga subjek yang perkembangan akalnya cenderung labil sehingga mudah terpengaruh dengan lingkungan di sekitar seperti halnya dalam perilaku merokok karena ajakan teman.

Pola asuh ini memang berperan penting bagi perkembangan kehidupan remaja baik dalam lingkungan keluarga dan bekal untuk lingkungan psikososialnya. Pengasuhan yang kurang efektifpun seperti pola asuh orang tua yang cenderung permisif akan berakibat munculnya perilaku menyimpang pada remaja. Seperti halnya pada remaja yang memiliki perilaku merokok. Sementara itu pola asuh berdasarkan Islam merupakan pola asuh yang paling ideal sebagaimana orang tua memberikan pendidikan kepada remaja, tidak hanya pendidikan yang duniawi saja namun juga berorientasi pada kehidupan di akhirat kelak. Sehingga perkembangannya seimbang antara kehidupan di dunia dan bekal untuk kehidupan di akhirat kelak dalam hal berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang sia-sia.

B. Faktor-faktor Penyebab pada Remaja yang Memiliki Perilaku Merokok

Dari hasil penelitian ini dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor penyebab pada remaja yang memiliki perilaku merokok antara lain yaitu sikap orang tua yang buruk terhadap anak.¹² Dimana ini tergambar pada longgarnya pengawasan dari keriga orang tua subjek ketika mereka bergaul di lingkungan

¹²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, h. 212.

keluarga.¹³ Ditinjau dari peran keterikatan orang tua terhadap remaja akan meningkatkan hubungan positif yang erat dengan remaja, serta menyangga remaja dari kecemasan karena masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.¹⁴ Dilihat dari keterikatan orang tua bahwa ketiga subjek kurang erat karena pengawasan cenderung longgar, sehingga ketiga subjek terpengaruh dengan teman-teman mereka yang memiliki perilaku merokok. Sedang dalam Islam dilihat dari sisi keteladanan orang tua AR bisa dikatakan memberikan contoh yang kurang baik karena sejak AR kecil ayahnya sudah merokok, seharusnya jika ingin anaknya tidak menuruti perilaku sebagaimana ayahnya seyogyanyalah seorang ayah tidak pula merokok, hal ini adalah salah satu keteladanan yang kurang tepat terhadap anak.¹⁵ Hal ini sinkron sekali dalam sabda Nabi saw. Berikut ini:

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجِّسانِهِ
كَمَا تَنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْجِدْعَاءَ.¹⁶

Dari hadis di atas tergambar bahwa orang tua lah yang memberikan warna pada kehidupan anak, karena orang tua lah yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anak, baik pendidikan rohani maupun jasmani kepada anak.

Selanjutnya faktor kedua yaitu psikososial, yang meliputi hubungan dengan teman sebaya, hal ini sebagaimana yang dialami oleh ketiga subjek awal mula mereka merokok dikarenakan lingkungan pergaulan dengan teman

¹³Lihat hasil wawancara pada bab sebelumnya pada Subjek AI, EN dan AR.

¹⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan*, h. 217-219.

¹⁵Lihat pada bab sebelumnya terkait hasil wawancara pada subjek AR.

¹⁶Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al- Lu'lu' Wal Marjan: Muttafaquun'alaih Shahih Bukhari Muslim Himpunan Hadits Shahih yang Disepakati Imam Bukhari dan Imam Muslim*, terj. Muhammad Suhadi et.al, (Jakarta: Beirut Publishing, 2015), h. 1094.

teman mereka saat nongkrong.¹⁷ Dalam sebuah teori Menurut Crikhtenmihalyi dan Larson dalam Hendriati Agustiani menjelaskan bahwa bagi remaja, waktu dengan teman-teman merupakan bagian penting dalam kesehariannya. Teman bagi remaja merupakan tempat menghabiskan waktu, berbicara, berbagi kesenangan dan kebebasan.¹⁸ Kemudian, Keinginan untuk mencoba-coba terutama para remaja.¹⁹ Ini tergambar dari ajakan ketiga subjek teman untuk mencoba merokok pada saat nongkrong bersama-sama teman-temannya.²⁰ Selanjutnya identitas diri dalam faktor psikososial juga berperan penting pada remaja yang memiliki perilaku merokok. Sebagaimana dalam teori Erikson dalam Jess Feist, Gregory J dan Feist mengatakan bahwa identitas timbul dari dua sumber yaitu pertama penegasan atau penangkalan remaja akan identifikasi masa kanak-kanak. Sedangkan yang kedua konteks sosial dan latar belakang yang mendukung konformitas pada standar tertentu. Dapat digambarkan dengan cara yang positif maupun negatif, sebagaimana remaja memutuskan apa yang diinginkan.²¹ Hal ini sebagaimana yang terjadi pada ketiga subjek yang memiliki perilaku merokok dikarenakan teman-teman bergaul mereka banyak merokok sehingga menjadikan mereka mengidentifikasi dari lingkungan pergaulan.

Selanjutnya, faktor yang ketiga yaitu lingkungan sosial. Perilaku merokok pada remaja karena mudahnya rokok didapat dan banyaknya dijual.²²

¹⁷Lihat pada bab sebelumnya terkait hasil wawancara pada subjek AI, EN, dan AR.

¹⁸Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan "Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja."* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 80.

¹⁸Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: Raja wali Press, 2013), cet. Ke 2, h. 185-188.

¹⁹Lihat hasil pada bab sebelumnya terkait wawancara pada subjek AI, EN, dan AR.

²⁰Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, h. 212.

²¹Jess Feist, Gregory J dan Feist, *Psikologi Kepribadian*, terj. Handrianto, h. 305.

²¹Lihat pada bab sebelumnya terkait hasil wawancara pada subjek AI, EN, dan AR.

Sebagaimana pengakuan dari ketiga subjek yang sangat mudah memperoleh rokok.²³

Terkait bagaimana dampak dari merokok baik fisik maupun psikis ialah seperti yang diakui oleh subjek, EN dan AR.²⁴ Hal ini dapat terlihat pada subjek AI yang mengatakan bahwa dampak positif dari merokok ialah nikmat dan menjadikannya lebih santai. Dan jika tidak merokok katanya air liur terasa asam.²⁵ Dampak tersebut jelas merugikan bagi kesehatan fisik maupun psikis jika kebiasaan itu tidak dihentikan. Berdasarkan dalam pandangan Islam dalam QS. *Al-Baqarah/02* ayat12 berikut ini:

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

Ayat diatas menegaskan bahwa orang-orang yang berbuat kerusakan terhadap dirinya sendiri, dalam hal ini para perokok tengah membuat kerusakan bagi diri mereka sendiri, seperti efek yang ditimbulkan dari merokok. Namun mereka tidak menyadarinya karena tergoda kenikmatan semu.

Itulah hal negatif yang diakibatkan dari merokok, terlebih pada kesehatan orang yang merokok maupun orang di sekitarnya. Jika ditinjau dari tujuan pola asuh menurut Islam itu sendiri, yaitu bertujuan mewujudkan fungsi keluarga sebagai pusat pembinaan kepribadian anggota keluarga dan pusat pengembangan

²²Lihat pada bab sebelumnya pada hasil wawancara pada subjek AI dan EN.

²³Lihat pada bab sebelumnya pada hasil wawancara pada subjek AR.

kesejahteraan material dan spiritual yang diridhai.²⁶ Sebagaimana firman Allah swt. dalam *QS. An-Nisa/04: 9* berikut ini:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا .

Ayat di atas mempertegas kepada tanggung jawab orang tua dalam rangka mempersiapkan generasi yang kuat dan andal baik dalam iman dan taqwa maupun dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi, dengan begitu generasi muda lebih mampu beramal shaleh untuk kesejahteraan umat dan bangsa.²⁷

Jika kebiasaan merokok itu sendiri bagi remaja tidak segera dicegah maka akan berdampak fatal nantinya baik bagi remaja itu sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Terutama dampak negatif terhadap kesehatan fisik serta psikis.

²⁶ Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedia Hikmah Memetik Buah Kehidupan di Kebun Hikmah*, (Jogyakarta: Darul Hikmah, 2008), h. 600.

²⁷ Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedia Hikmah Memetik Buah Kehidupan di Kebun Hikmah*, h. 600.